

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode dapat dirumuskan suatu proses atau prosedur yang sistematis berdasarkan prinsip dan teknik ilmiah yang dipakai oleh disiplin (ilmu) untuk mencapai suatu tujuan (Juliansyah Noor, 2015 :22)

Adapun menurut Juliansyah Noor (2015:20) metode penelitian adalah :

“Penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan melakukan tindakan tertentu (misalnya, memeriksa, menelaah, mempelajari dengan cermat dan sungguh-sungguh) sehingga diperoleh suatu temuan berupa kebenaran, jawaban, atau pengembangan ilmu pengetahuan.”

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian adalah :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data

menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Juliansyah Noor (2015 :38) penelitian kuantitatif adalah :

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori – teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2017:35) penelitian deskriptif adalah :

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan variabel yang lain.”

Menurut Moch. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah:

“...merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2021.

Menurut Nazir (2014:91) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut :  
“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) dan pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2021.

### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut sugiyono (2017 : 38) Objek penelitian adalah Suatu atribut atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti ini untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya `

Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *environmental performance* dan *environmental disclosure* sebagai variabel independen dan *financial performance* perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai dengan 2021 sebagai varibel dependen.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2021.

#### **3.3.2 Unit Observasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah hasil penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup berdasarkan keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia serta laporan pengungkapan lingkungan baik dalam bentuk laporan tersendiri atau terdapat dalam laporan keuangan tahunan serta melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang diperoleh dari laporan keuangan meliputi total asset, laba bersih, laba setelah pajak, total pendapatan bersih.

### **3.4 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.4.1 Definisi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiono (2017:39) variable penelitian adalah :  
“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang ,objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam variabel ini berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya maka penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel

bebas) dan variabel dependen (variabel terikat), sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti penulis, pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen atau variabel bebas sebagai berikut :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) yaitu *Environmental Performance* sebagai variabel bebas pertama ( $X_1$ ) dan *Environmental Disclosure* sebagai variabel bebas kedua ( $X_2$ )

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen.

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah *financial performance* (Y).

### 3.4.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel ke dalam konsep teori dari variabel yang diteliti, indikator, ukuran dan skala yang bertujuan untuk mendefinisikan dan mengukur variabel. Tujuan operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2014:52) adalah “Operasional variabel merupakan batasan suatu konstruk atau variabel dengan merinci hal-hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut”. Sesuai dengan judul yang dipilih maka, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. *Environmental Performance* ( $X_1$ )
2. *Environmental Disclosure* ( $X_2$ )
3. *Financial Performance* ( $Y$ )

Operasionalisasi variable dalam penelitian ini adalah *environmental performance* (kinerja lingkungan), *environmental performance* (pengungkapan lingkungan) dan *financial performance* (kinerja keuangan) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

<b>Operasionalisasi Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
<i>Environmental Performance</i> (Kinerja lingkungan) ( $X_1$ )	Kinerja lingkungan ( <i>environmental performance</i> ) perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green).	PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup  Hasil dari peringkat PROPER diberi skor 1. Emas = 5	Interval

	<p><b>(Suratno, Darsono, Mutmainah,2006)</b></p> <p><i>Environmental Performance</i> merupakan suatu hasil yang terukur dari sistem pengelolaan lingkungan.</p> <p><b>(Sambharkreshna, 2009 dan Widodo, 2017)</b></p>	<p>2. Hijau = 4 3. Biru = 3 4. Merah = 2 5. Hitam = 1</p>	
<p><i>Environmental Disclosure</i> ( Pengungkapan Lingkungan) (X<sub>2</sub>)</p>	<p><i>Environemtal Disclosure</i> adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan hidup di dalam laporan tahunan perusahaan.</p> <p><b>(Suratno, Darsono, Mutmainah,2006)</b></p>	<p>Menggunakan konsep content anaylsis</p> <p>1 = jika diungkapkan 0 = tidak diungkapkan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan.</p> <p>ED = <math display="block">\frac{\sum \text{item yg diungkapkan}}{\text{Total item pengungkapan}} \times 100\%</math></p>	Rasio
<p><i>Financial Performance</i> ( Kinerja Keuangan) (Y)</p>	<p><i>Financial performance</i> dapat mencerminkan kondisi dan prestasi suatu perusahaan sehingga mampu menilai baik buruknya keuangan perusahaan</p> <p><b>(Wulandari dan Hidayah, 2013)</b></p>	<p>ROA = <math>\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}</math></p>	Rasio

### 3.5 Populasi dan Sampel

#### 3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya orang, melainkan juga objek atau benda-benda alam lain. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menentukan populasi adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Berikut adalah 50 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, di antaranya :

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Subsektor
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk	Baturbara
2.	ARII	Atlas Resources Tbk	Baturbara
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	Baturbara
4.	BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk	Baturbara
5.	BSSR	Baramulti Suksesarna Tbk	Baturbara
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk	Baturbara



7.	BYAN	Bayan Resources Tbk	Baturbara
8.	DEWA	Darma Henwa Tbk	Baturbara
9.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	Baturbara
10.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	Baturbara
11.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	Baturbara
12.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	Baturbara
13.	HRUM	Harum Energy Tbk	Baturbara
14.	INDY	Indika Energy Tbk	Baturbara
15.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	Baturbara
16.	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	Baturbara
17.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk	Baturbara
18.	MYOH	Samindo Resources Tbk	Baturbara
19.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	Baturbara
20.	PTBA	Bukit Asam Tbk	Baturbara
21.	PTRO	Petrosea Tbk	Baturbara
22.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk	Baturbara
23.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk	Baturbara
24.	FIRE	Alfa Energi Insestama Tbk	Baturbara
25.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk	Baturbara
26.	ANTM	Aneka Tambang Tbk	Logam & Mineral
27.	CITA	Cita Mineral Tbk	Logam & Mineral
28.	CKRA	Cakra Mineral Tbk	Logam & Mineral
29.	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Logam & Mineral
30.	INCO	Vale Indonesia Tbk	Logam & Mineral
31.	PSAB	J Rseouces Asia Pasifik Tbk	Logam & Mineral
32.	SMRU	SMR Utama Tbk	Logam & Mineral
33.	TINS	Timah Tbk	Logam & Mineral
34.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	Logam & Mineral
35.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk	Logam & Mineral
36.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
37.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
38.	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
39.	ELSA	Elnusa Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
40.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi

41.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
42.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
43.	MITI	Mitra Investindo Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
44.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
45.	SURE	Super Energy Tbk	Minyak Mentah & Gas Bumi
46.	CTTH	Citatah Tbk	Tanah & Batu Galian
47.	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk	Tanah & Batu Galian
48.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	Baturbara
49.	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk	Baturbara
50.	AKRA	AKR Corporindo Tbk	Baturbara

Sumber : <https://idx.co.id>

### 3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Dalam penulisan skripsi ini, sampel adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai dengan 2021 dan data dari Kementerian Lingkungan Hidup perusahaan yang mengikuti PROPER yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

### 3.5.3 Teknik *Sampling*

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81-86) bahwa teknik *sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan cluster sampling (area sampling)*.
2. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball*”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan sampel didasarkan pada metode *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling method* dengan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2020:94) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu. Proses perolehan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sample**

<b>Kriteria Sample</b>	<b>Jumlah</b>
Keseluruhan Populasi	50
Pengurangan Sample Kriteria 1 : Perusahaan sektor pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> periode 2017-2021 atau <i>sustansibility report</i>	(3)

Kriteria Sample	Jumlah
Pengurangan Sample Kriteria 2 : Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 secara berturut – turut.	(40)
<b>Jumlah Unit Penelitian</b>	<b>7</b>
<b>Jumlah Data Observasi ( Unit Penelitian x 5 Tahun)</b>	<b>35</b>

Adapun perusahaan yang menjadi sample penelitian setelah menggunakan *purposive sampling* adalah :

**Tabel 3.4**

**Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sample Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3.	PTBA	Bukit Asam Tbk
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5.	INCO	Vale Indonesia Tbk
6.	TINS	Timah Tbk
7	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk

Sumber : Data yang telah diolah kembali.

### 3.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

#### 3.6.1 Sumber Data

Menurut Juliansyah Noor (2015 : 137) pengertian data adalah :  
“Data (datum) artinya sesuai yang diketahui. Sekarang diartikan sebagai informasi yang diterimanya tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*).

Menurut Silalahi (2009:280) data adalah merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu

gejala tertentu. Sedangkan, sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.

Menurut Sugiyono (2017:137) :

“Sumber data yang dapat digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah pengumuman hasil penilaian PROPER yang didapat melalui situs [www.proper.menlhk.go.id](http://www.proper.menlhk.go.id) serta laporan keuangan yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor energi serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sektor energi tahun 2017-2021. Adapun data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta situs langsung perusahaan terkait.

### **3.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21) studi kepustakaan (*library research*) adalah: “... teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.”

Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan

perusahaan serta laporan keberlanjutan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan serta literatur terkait secara *online*.

### **3.7 Metode Analisis data dan Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:147) mengenai analisis data memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyiapkan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Data yang terkumpul dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan berdasarkan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan.

#### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variable penelitian, yaitu

gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi)

Tahap – tahap yang dilakukan untuk menganalisis *environmental performance*, *environmental disclosure* dan *financial performance* adalah sebagai berikut :

### **1. Environmental Performance**

*Environemntal Perfomance* mengukur seberapa besar perhatian perusahaan untuk ikut andil dalam pelestarian lingkungan dalam bentuk tingkatan atau peringkat yang dikeluarkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yaitu PROPER. Penelitian ini menggunakan PROPER dimana PROPER diberikan peringkat berdasarkan warna. Warna emas adalah peringkat tertinggi kemudian disusul berurutan warna hijau, biru, merah dan hitam. Data PROPER tahun 2017-2021 diperoleh dengan mengunduh melalui [www.menlhk.go.id](http://www.menlhk.go.id). Berikut peringkat yang digunakan dalam pengukuran kinerja lingkungan sesuai dengan warnanya, yaitu :

**Tabel 3.5**

#### **Penilaian Peringkat PROPER**

<b>Warna</b>	<b>Nilai</b>	<b>Penjelasan</b>
Emas	5	untuk usaha dan atau kegiatan yang telah berhasil melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan atau melaksanakan produksi bersih dan telah mencapai hasil yang sangat memuaskan.
Hijau	4	untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan dan mencapai hasil lebih baik dari persyaratan yang ditentukan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku.

Biru	3	untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup dan telah mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan minimum sebagaimana diatur dalam peraturan
Merah	2	untuk usaha dan atau kegiatan yang telah melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup tetapi belum mencapai persyaratan minimal sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku
Hitam	1	untuk usaha dan atau kegiatan yang belum melaksanakan upaya pengendalian pencemaran dan atau kerusakan lingkungan hidup yang berarti

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup

## 2. *Environmental Disclosure*

Menurut Al-Tuwaijri, et al. (2003) dalam Akhsa dan Darsono (2021) salah satu metode pengukuran pengungkapan lingkungan adalah dengan menggunakan *content analysis* yaitu pengukuran dengan mengkuilifikasi pengungkapan lingkungan hidup yang terdapat di dalam laporan tahunan perusahaan berdasarkan halaman, kalimat, dan kata. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *environmental disclosure* atau pengungkapan lingkungan diukur menggunakan item-item pengungkapan lingkungan menurut GRI (*Global Reporting Initiative*) Standar berlaku efektif 1 Juli 2018 yang mengadopsi penelitian Nurlili dan Faisal (2017) dengan menggunakan teknik pengukuran menggunakan indeks pengukuran dengan skor (*scoring measure index*). Pengungkapan lingkungan terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

Analisis difokuskan pada item yang ada dan tercantum pengungkapannya untuk selanjutnya diberikan skor untuk menentukan tingkat luas pengungkapannya. Skor ini menggunakan pilihan 1 untuk menunjukkan adanya pengungkapan dan 0 untuk



menunjukkan tidak adanya pengungkapan ((Ingram dan Frazier, 1980; Patten 2002; Clarkson dkk, 2008; Wiseman, 1982; Fekrat dkk., 1996; Hughes dkk, 2001; Al-Tuwaijri et al.,2004). Variabel pengungkapan informasi lingkungan terdiri dari 8 kategori dengan 32 item (GRI, 2018) yang terdiri dari kategori :

1. Kategori Material meliputi 3 item pengungkapan
2. Kategori Energi meliputi 5 item pengungkapan
3. Kategori Aspek Air dan Efluen meliputi 5 item pengungkapan
4. Kategori Keanekaragaman Hayari meliputi 4 item pengungkapan
5. Kategori Emisi meliputi 7 item pengungkapan
6. Air limbah (efluen) dan Limbah meliputi 5 item pengungkapan
7. Kepatuhan Lingkungan meliputi 1 item pengungkapan
8. Penilaian Lingkungan Pemasok meliputi 2 item pengungkapan

Dengan demikian *environmental disclosure* (pengungkapan lingkungan) :

Tingkat Pengungkapan =

Total poin item diungkapkan / total poin item maksimum x 100%

Tingkat Pengungkapan =

Total poin item diungkapkan / 32 item x 100%

Adapun interperetasi dari persentase dari pengungkapan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. 6**

**Interperetasi Dari Persentase Dari Pengungkapan**

<b>Persentase Pengungkapan</b>	<b>Penilaian</b>
0 sampai dengan 20 %	Sangat Rendah
21 % sampai dengan 40%	Rendah
41% sampai dengan 60%	Cukup

61% sampai dengan 80%	Tinggi
81% sampai dengan 100%	Sangat Tinggi

### 3. *Financial Performance*

Laporan Keuangan perusahaan didapatkan dari mengakses website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) maupun langsung dari website perusahaan. *Financial performance* dapat mencerminkan prestasi suatu perusahaan sehingga mampu menilai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan (Wulandari dan Hidayah, 2013). Pada penelitian ini ROA digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Menurut Hery (2015:228) *return on asset* atau hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Standar atau kriteria yang digunakan adalah jika nilai hasil pengembalian atas aset di atas atau 30% maka dikatakan baik, Namun sebaliknya jika nilai pengembalian atas aset dibawah atau < 30% maka dikatakan kurang baik (Kasmir, 2012:209).

**Tabel 3.7**

#### **Standar atau Kriteria Penilaian Rasio Keuangan Perusahaan**

No.	Jenis Rasio	Standar	Kriteria Pen
1.	<i>Return On Asset</i>	30% <30%	Baik Kurang Baik

Sumber : (Kasmir, 2012:209)

### 3.7.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2017:21) adalah “Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.” Data yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan program pengolahan data SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

#### 3.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.7.2.1.1 Uji Normalitas

Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

"... selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui residual terdistribusi normal dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### 1) Analisa Grafik

Dilakukan dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data obeservasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

#### 2) Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena jika tidak hati-hati secara visual terlihat normal padahal sebenarnya tidak sehingga perlu dilakukan uji statistik salah satunya dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai sig. atau nilai signifikansi atau probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal, sebaliknya jika nilai sig  $> 0,05$  distribusi data adalah normal. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis :

1.  $H_0$  : Data residual berdistribusi normal.
2.  $H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

#### **3.7.2.1.2 Uji Multikolinearitas**

Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

"Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variable ( $X_1, 2, 3, \dots, n$ ) di mana akan di ukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ )".

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Imam Ghazali, 2013:105). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , tidak terjadi multikolinearitas.

#### **3.7.2.1.3 Uji heterokedastisitas**

Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisita. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat dari grafik scatterplot.

Penggunaan Scotter Plot dengan cara melihat grafik lot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu z prediction (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Deteksi dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti bentuk yang teratur, bergelombang melebar kemudian menyempit mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.2.1.4 Uji Autokorelasi**

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Autokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu (*time series*) karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Cara untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson.

Berikut adalah tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi.

**Tabel. 3.8**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2021

### 3.7.2.2 Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau lemah, apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik kolerasi, antara lain:

- a. Kolerasi *product moment* : Digunakan untuk skala rasio
- b. *Spearman rank* : Digunakan untuk skala ordinal
- c. *Kendall's tau* : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

$x$  = Variabel independen

$y$  = Variabel dependen

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas  $-1$  hingga  $+1$  ( $-1 < r < +1$ ), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai  $X$  akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan  $Y$ .
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai  $X$  akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan  $Y$  dan sebaliknya.
3. Jika  $r = 0$  atau mendekati  $0$ , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

**Tabel 3. 9**

**Kategori Koefisien Korelasi**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:242)



### 3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2013:277) “

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Karena teknik analisis data pada penelitian ini menggambarkan regresi berganda, maka berikut persamaan regresinya :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

a = konstanta

$X_1$  = Variabel *environmental performance*

$X_2$  = Variabel *environmental disclosure*

$b_{1,2}$  = Koefisien regresi

Y = Variabel *financial performance*

e = error

### 3.7.4 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Pengertian uji hipotesis menurut Sugiyono (2014:159):

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

"Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, *mean* dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

#### **3.7.4.1 Uji Parsial ( *t test* )**

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi untuk mengetahui pengaruh variable independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lain bersifat konstan. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variable atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variable dependen dengan variable independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (Ghozali, 2013).

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial penggunaan Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel

independen secara individual. Adapun langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut

:

1. Merumuskan hipotesis

H01 ( $\beta_1=0$ ) : *environmental performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap  
*financial performance*

Ha1 ( $\beta_1 \neq 0$ ) : *environmental performance* t berpengaruh signifikan terhadap  
*financial performance*

H02 ( $\beta_2=0$ ) : *Environmental disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap  
*financial performance*

Ha2 ( $\beta_2 \neq 0$ ) : *Environmental disclosure* berpengaruh signifikan terhadap  
*financial performance*

Rumus t hitung Menurut Sugiyono (2014:250) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah sample

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Adanya kesepakatan para ahli yang menyatakan bahwa dalam penelitian sosial digunakan taraf signifikansi 5%.

### 3. Pengambilan Keputusan

Uji kriteria:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (berpengaruh).
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (tidak berpengaruh).

#### 3.7.4.2 Uji Pengaruh Simultan (*F test*)

Menurut Ghozali (2013) Uji signifikansi simultan (uji statistic F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variable indeepnden yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Penhujian secara simultan ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai sinifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun cara pengujian simultan terhadap variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan bepengrauh terhadap variable dependen.

2. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5% maka dapat disimpulkan bahwa semua variable independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Menurut Sugiyono (2015:257) uji pengaruh simultan (F test) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Independen

N = Jumlah Anggota Sampel

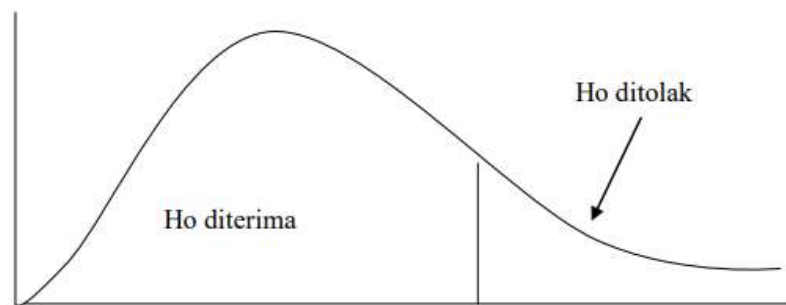
Dk = (n-k-1) Derajat Kebebasan

Setelah mendapatkan nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F tabel.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Ho diterima apabila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
- b. Ho ditolak apabila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 3.1**

**Daerah Penolakan Hipotesis**

### 3.7.5 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan ketepatan model yang digunakan atau bisa dikatakan kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat dalam satuan persentase Menurut Ghazali (2013) nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Menurut

Gujarati (2003) jika terdapat nilai adjusted  $R^2$  bernilai negatif, maka nilai  $R^2$  dianggap nol. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd} = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2_{xy}$  = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah
2. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat